

# Penerapan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA

Rully Khoeru Solihin\*, Rudi Hartono, Dwi Rukmini, Sri Wahyuni

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [rullykhoeru@mail.unnes.ac.id](mailto:rullykhoeru@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media teknologi menjadi sebuah tuntutan dalam perubahan moda pembelajaran berbasis online. Penggunaan aplikasi Duolingo menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini didapat dari pengamatan proses pembelajaran dan hasil wawancara siswa. Penelitian ini mengambil data dari pembelajaran kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui aplikasi Duolingo dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekaligus menambah kosakata serta melatih keterampilan menyimak siswa dalam berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata kunci:** aplikasi duolingo; media pembelajaran; keterampilan menyimak

**Abstract.** Learning English using technology media is a demand in changing online-based learning modes. The use of the Duolingo application is an alternative that can be used in learning to listen to English. This research was conducted with the aim of describing the learning process using the Duolingo application as a learning medium. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study were obtained from observations of the learning process and the results of student interviews. This study took data from class XI IPS 2 at SMAN 1 Jatitujuh. Data were obtained through observation and interviews with students on the learning activities carried out. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning process through the Duolingo application can be used as an alternative for teachers to increase students' learning independence while increasing vocabulary and training students' listening skills in English. This shows that the use of Duolingo can be an alternative medium for learning English.

**Key words:** : duolingo application; learning media; listening skills.

**How to Cite:** Solihin, R.K., Hartono, R., Rukmini, D., Wahyuni, S. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 949-954.

## PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa kedua (Madaule, 2017). Keterampilan ini berkaitan erat dengan pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan orang lain maupun melalui media rekaman kaset, video, berita, dan lain-lain. Melalui keterampilan menyimak tersebut pula, kemampuan memberikan dan mengungkapkan makna atas pendapat atau pikiran dan perasaan seseorang atau kelompok secara lisan dapat dicapai dengan baik dan tidak menimbulkan salah tafsir. Keterampilan menyimak harus dikembangkan karena menyimak sebagai salah satu bekal kunci untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses

pendidikan. Pada hakikatnya, aspek-aspek keterampilan berbahasa lain selain menyimak adalah berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kemahiran dalam menggunakan bahasa yang paling rumit, hal itu diakibatkan karena kemahiran ini mengharuskan memahami buah pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui kata-kata dan kalimat yang benar, harus selalu ditinjau dari sistem gramatikal dan tata bunyi baik secara langsung maupun rekaman video (Mohamadi, 2013). Sementara sebagian yang lain beranggapan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang sangat sulit dari pada membaca, menulis atau mendengarkan. Alasannya adalah bahwa tidak seperti membaca dan menulis, berbicara terjadi di dalam kehidupan nyata.

Menurut Sari dan Boeriswati (2017) bahwa dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu. Terkait dengan tuntutan kurikulum dan penelitian pendahuluan, guru diharapkan mampu memberikan inovasi yang lebih menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan memanfaatkan waktu luang. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran daring pada tanggal 6 – 15 Februari 2022 di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh membuahkan hasil yang kurang positif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran terutama pada keterampilan menyimak. Kondisi tersebut dipicu oleh dua hal, pertama siswa merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan dan yang kedua pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Media pembelajaran yang tepat bisa menjadi solusi untuk masalah pembelajaran di atas. Kondisi yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring mengharuskan guru menemukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa. Terkait dengan tuntutan kurikulum dan penelitian pendahuluan, guru diharapkan mampu memberikan inovasi yang lebih menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan memanfaatkan waktu luang. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. De Castro (2016) berpendapat bahwa teknologi dapat digunakan sebagai instrumen yang membantu siswa dalam pembelajaran. Aplikasi, permainan, dan sejenisnya dapat (dan harus) memberikan pembelajaran yang signifikan dan memfasilitasi tugas guru untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam memperoleh bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Untuk itu peneliti mencoba memberikan solusi yang membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif

mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan media digital yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa menggunakan media Duolingo. Selain itu, Duolingo dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Garcia (2013) menambahkan, Duolingo juga merupakan situs belajar bahasa online gratis, memiliki misi untuk membantu pengguna belajar bahasa sekaligus menggunakan latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi. Duolingo ini memiliki berbagai teknik dan up to date dalam belajar bahasa. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami, tertarik, dan menikmati pembelajaran karena memberikan kesan belajar sambil dalam proses pembelajaran. Duolingo memiliki banyak bahasa dimana pembelajar bahasa dapat memilih bahasa apa yang akan dipelajari seperti bahasa Inggris, Arab, Spanyol, Prancis, Belanda, dan bahasa lainnya. Duolingo juga menyediakan data seperti poin yang diperoleh, tentu saja pohon ikhtisar, coretan, dan waktu yang dihabiskan. Duolingo mudah untuk digunakan karena prosedur penggunaannya sederhana, sehingga Duolingo bisa digunakan untuk segala usia. Artinya Duolingo mudah digunakan dan lebih menarik, sehingga akan nyaman sebagai media yang kita gunakan dalam mengajar di kelas online.

Duolingo adalah platform bahasa online gratis yang menyediakan tugas penerjemahan untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa (dalam bentuk mempelajari dan mempraktikkan topik yang diberikan), serta tugas untuk melatih pengucapan dan mendengarkan (Bende, 2017). Penggunaan platform aplikasi Duolingo sebagai media diharapkan dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar bahasa Inggris di mana saja dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. dia pembelajaran Mobile Learning karena diakses dan dijalankan menggunakan gawai/smarthphone. Sebagai salah satu aplikasi pembelajaran bahasa, Duolingo dapat membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan kosakata, pengucapan, serta tata bahasa bahasa asing yang dipelajari. Duolingo memiliki strategi pembelajaran yang baik dengan sistem pembelajaran berupa game yang dapat memotivasi siswa dalam belajar (Jaskova, 2014: 24). Selain itu, Duolingo memberikan latihan kosakata dan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan mengidentifikasi kebutuhan untuk terus meningkatkan pembelajaran (Guaqueta &

Gerces, 2018). Dapat diartikan bahwa Duolingo disajikan sebagai aplikasi pendidikan yang dapat diintegrasikan di mana pun untuk memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan didasarkan pada kualitas konten.

Abdillah dan Kurniawan (2021:45) menjelaskan bahwa Duolingo menawarkan fitur dan permainan interaktif dengan pengguna lain. Selain itu, Duolingo memiliki fitur persaingan dan rangking yang menjadikan aplikasi Duolingo digemari dan kompetitif. Duolingo memiliki beberapa fitur dalam tampilan awal menu utama, seperti learn, stories, friends, shop dan setting. Learn adalah menu utama yang digunakan untuk proses belajar. Menu stories adalah fitur yang digunakan untuk membahas kosakata atau dalam konteks tertentu, misalnya dalam konteks Museum. Menu friends merupakan menu yang digunakan untuk menemukan teman belajar dengan cara mengundang melalui e-mail. Menu shop adalah menu yang berisi info tentang lingots yang dimiliki. Lingots adalah mata uang yang terdapat pada aplikasi Duolingo dan dapat ditukar dengan bonus skill. Terakhir adalah menu setting, menu yang digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran, melihat point dalam bentuk XP yang menjadi acuan kenaikan level dan pilihan untuk belajar bahasa lain. Selain ke empat fitur pada menu utama, Duolingo juga memiliki fitur Duolingo for school yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, sehingga guru dapat mengerti kendala yang dialami setiap siswa dan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa.

Kita tidak bisa mengelak dari fakta bahwa sebagian besar masyarakat mendambakan kepraktisan. Kemajuan teknologi informasi semakin menguatkan rasa haus kita pada kepraktisan. Hampir semua aktivitas kita kini bisa dijalankan melalui gawai/smarthphone. Kita bisa bekerja, belanja, bersosialisasi, dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa kita jalankan dengan gawai/smarthphone. Hal tersebut membuat gawai/smarthphone menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk masyarakat sekarang. Duolingo adalah layanan/aplikasi gratis di gawai/smarthphone yang memberikan kita kesempatan untuk belajar bahasa asing. Segala bentuk kepraktisan, kemudahan, dan kelengkapan membuat Duolingo menjadi salah satu media pembelajaran bahasa yang fungsional dan fleksibel.

Beberapa penelitian tentang penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran

memberikan hasil yang positif. Duolingo efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris (Widyastuti dan Kusumadewi, 2018; Nursyamsiah, 2021; Budiharto dan Syahroni, 2020). Selain itu, Duolingo juga diketahui sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa (Purba dan Saragih, 2022).

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak karena menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit. Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling dasar. Letak kesulitannya ada pada sistem bunyi bahasa Jerman sangat berdeda dengan sistem bunyi bahasa Indonesia. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan simbol-simbol lisan dengan pemahaman penuh agar mendapatkan informasi, memahami isi, dan arti komunikasi yang disampaikan oleh pembicara (Tarigan 2017:127). Duolingo menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan karena menyediakan audio di setiap soal. Dengan begitu, siswa secara tidak langsung terfasilitasi untuk mengasah keterampilan menyimaknya.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, empat kata harus dipertimbangkan: metode ilmiah, data, tujuan, dan aplikasi. (Sugiyono, 2014:2). Karena tata cara merumuskan gagasan dan pemikiran didasarkan pada kajian ilmiah, maka diperlukan metode penelitian untuk melakukan penelitian. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari subjek dan perilaku yang terindra dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2013: 4).

Data dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan capaian penelitian. Data penelitian didapat dari pengamatan proses pembelajaran dan hasil wawancara siswa. Oleh karena itu, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan capaian penelitian (Siswanto, 2010: 70). Penelitian ini mengambil data dari pembelajaran kelas X IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh secara daring dan asinkronus. Penelitian ini mengambil data pada saat jam pelajaran Bahasa Inggris, dua pertemuan dengan pembelajaran keterampilan menyimak. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 8 Maret 2022 pukul 10.00 – 11.00. Pada pertemuan pertama peneliti fokus mengamati

perkembangan minat siswa dan kemandirian siswa dalam belajar. Indikator yang digunakan adalah keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil yang pembelajaran yang diperoleh siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa 15 Maret 2022 pukul 10.00 – 11.00. Pada pertemuan kedua peneliti fokus melakukan wawancara dengan siswa dan bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran dengan aplikasi Duolingo**

Penelitian ini menerapkan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran untuk memperkuat minat dan keaulatan berlatih siswa serta mengasah kompetensi menyimaknya. Handayani (2019:8) mengatakan bahwa studi yang dipersiapkan oleh pengajar dari hulu sampai hilir studi adalah model pembelajaran. Selanjutnya, Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:21) menjelaskan bahwa capaian menjadi pondasi dasar untuk pengajar dalam menyusun model pembelajaran yang tepat. Penerapan aplikasi Duolingo mengkondisikan pelajar untuk memaksimalkan keaulatan dalam berlatih, aktif, dan dapat menemukan strategi belajarnya sendiri. Selain itu, dalam penerapan aplikasi Duolingo membuat siswa antusias dan mudah dalam menyimak bahasa Inggris.

Hasil pengamatan atau pengamatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Duolingo mampu menjadikan pelajar aktif berpartisipasi dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Garaus, dkk (2016), yang menyatakan bahwa aplikasi Duolingo memfasilitasi pelajar untuk aktif berpartisipasi dan termotivasi meraih capaian pembelajaran. Ini mengarahkan pelajar untuk giat, berdaulat, dan tidak berpangku tangan kepada pengajar. Pengajar berperan sebagai fasilitator dan evaluator pada akhir pembelajaran.

Munday (2016) menyatakan Duolingo lebih disukai daripada penugasan dan media reguler karena kemudahan yang diberikan, berdasarkan penelitiannya. Artinya Duolingo mudah digunakan dan media yang ramah digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendapat tersebut berbanding lurus dengan hasil pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini. Para siswa menunjukkan bentuk tanggung jawabnya dengan menuntaskan secara mandiri soal-soal yang dihadapi di Duolingo. Lebih jauh, pelajar berlatih secara efektif karena memformulasikan sendiri cara berlatihnya.

Duolingo berkontribusi besar sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menyimak bahasa Inggris. Jaskova (2014: 24) menyatakan bahwa Duolingo memiliki strategi belajar yang baik. Duolingo mengadopsi mekanisme game dalam pembelajaran, seperti aturan pengguna diharuskan melewati level tertentu atau memiliki capaian tertentu untuk melanjutkan game-nya. Hal tersebut dapat memotivasi pengguna secara tidak langsung untuk belajar. Salah satu temuan dari penelitian ini adalah pelajar bersemangat dan terpicat berlatih bahasa Inggris dengan Duolingo karena dikemas dalam bentuk game.

Saddhono dan Slamet (2014:47) menjelaskan tentang menyimak yang tidak sekadar menangkap bunyi-bunyi semata, tetapi menghendaki aktivitas yang lebih dari itu, seperti upaya mencerna isi tuturan yang dilayangkan oleh penutur. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar pada materi Duolingo tergolong baik. Hasil tersebut didapat dari keberhasilan sebagian besar siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik yang disajikan pada Duolingo

### **Respons siswa terhadap penerapan aplikasi Duolingo**

Penerapan aplikasi Duolingo yang dilaksanakan peneliti pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh mendapatkan respons yang positif dari siswa. Hal tersebut didapatkan dari wawancara dengan pelajar setelah melakukan pembelajaran, hasil wawancara mendapat jawaban positif dari siswa. Selama pembelajaran berlangsung pelajar bersemangat dan gembira menjalani kelas bahasa Inggris. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid, dkk (2020), media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan, memacu pikiran, maupun kemauan siswa sehingga proses dan capaian pembelajaran dapat diraih secara efektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan aplikasi Duolingo dalam keterampilan menyimak menarik dan tidak membosankan. Hasil wawancara juga menunjukkan, bahwa membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dapat menentukan cara belajarnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yildirim (2012), penerapan aplikasi Duolingo memberikan siswa ruang mengendalikan pembelajaran mereka secara mandiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Guaquet, dkk, (2018) bahwa aplikasi Duolingo memberikan latihan kosakata dan kesempatan bagi siswa untuk

mengevaluasi pengetahuan mereka dan mengidentifikasi kebutuhan untuk terus meningkatkan pembelajaran.

Menurut Jaskova (2014: 24) mekanisme pembelajaran berupa permainan dengan level tertentu pada Duolingo merupakan strategi belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengabarkan bahwa pelajar bersemangat menggunakan Duolingo karena Duolingo menyenangkan. Guru juga menyatakan bahwa siswa tidak menemui kesulitan saat menggunakan aplikasi Duolingo karena aplikasi ini sederhana sehingga mudah digunakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan aplikasi Duolingo, kosakata dan kalimat sederhana siswa dalam bahasa Jerman bertambah. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdillah dan Kurniawan (2021: 46) bahwa aplikasi Duolingo dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa.

## SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini mengantarkan kita pada pemahaman bahwa media pembelajaran berupa aplikasi Duolingo mampu menjadikan pelajar bersemangat dan senang. Lebih jauh, pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Duolingo tepat untuk mengasah kedaulatan pelajar kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh dalam upaya menguasai bahasa Inggris. Duolingo menawarkan kemudahan dalam penggunaan sehingga siswa bersemangat saat berlatih secara individu. Selain itu, Duolingo menyediakan fitur suara yang dapat memfasilitasi pelajar untuk mengasah kompetensi menyimak bahasa Inggris. Berdasarkan data hasil pengamatan/observasi, pelajar bersemangat ketika belajar bahasa Inggris dengan penerapan aplikasi Duolingo.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran keterrampilan menyimak memperoleh hasil memuaskan dengan tanggapan baik dari siswa. Dengan demikian, sangat layak direkomendasikan menjadi pilihan bagi pengajar dalam upaya meningkatkan kedaulatan belajar siswa. Lebih jauh, siswa juga mendapat kemudahan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan mengasah kompetensi menyimak siswa dalam berbahasa Inggris. Penerapan aplikasi Duolingo mampu memupuk minat dan kemandirian belajar siswa siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jatitujuh.

## REFERENSI

- Abdillah, R. & Kurniawan, I. (2021). Tinjauan Analisis Aplikasi Pembelajaran Perangkat Lunak Dari Sudut Pandang Gamifikasi. *Indonesian Journal of Education And Humanity*, 1(1), 42-48.
- Bende, L. (2017). Encouraging high school students to become autonomous EFL learners: Exploring the possibilities of Duolingo. *EduLingua*, 53
- Budiharto, R. A. & Syahroni, A. W. (2020). Pendampingan pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 339-346.
- De Castro, A. P., da Hora Macedo, S., & Pinto Bastos, H. P. (2016). Duolingo: An experience in English teaching. *Journal of Educational & Instructional Studies in the World*, 6(4)
- Garcia, I. (2013). Learning a language for free while translating the web. Does Duolingo work? *International Journal of English Linguistics*, 3(1), 19. <https://doi.org/doi:10.5539/ijel.v3n1p19>
- Guaqueta, C. A. & Gerces, A. Y. (2018) The Use of Language Learning Apps as a Didactic Tool for EFL Vocabulary Building. *ERIC Journal*, 11(2), 1-11. <http://doi.org/10.5539/elt.v11n2p61>
- Hamid, M, A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., & Jamaludin, Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Handayani, S. (2019). *Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Hosain, Amir. (2018). Difficulties of Learning English Language at the Secondary Level: A Case Study of Thakurgaon District. *Journal of Education and Training*. 5(2), 165-181
- Jašková, V. (2014). *Duolingo as a new language-learning website and its contribution to elearning education*. Diploma thesis. Faculty of Education Masaryk University.
- Madaule, Paul. (2017) *The Listening Function: The Key to Communication, Language, Learning and Social Behavior*. [www.listeningcenter.com](http://www.listeningcenter.com)

- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mohamadi, Zohre. (2013). *Determining the Difficulty Level of Listening Tasks. Theory and Practice in Language Studies*, (3)6,987-994. doi:10.4304/tpls.3.6.987-994
- Munday, P. (2016). The case for using Duolingo as part of the language classroom experience. *RIED: Revista Ibero Americana de Educaci3n A Distancia*, 19(1), 83-101.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Nursyamsiah, E. (2021). Penerapan media aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67-77
- Purba, N. A. & Saragih, M. (2022). Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris melalui aplikasi Duolingo dalam pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 32-38
- Ratna Sari, K., MS, Z., & Boeriswati, E. (2017). KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI METODE RESITASI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79-88
- Saddhono, K. & Slamet. 2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia*. Graha Ilmu
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2017). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyastuti, M. & Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kamampuan kosakata bahasa inggris pada tenaga pengajar bimbingan belajar Omega Sains Institut. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 1 (2), 237-244.
- Yildirim, Ö. (2012). A study on a group of indian english as a second language learners' perceptions of autonomous learning. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 3(2), 18- 29.